

**FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA FIS UNP
MELAKUKAN PELANGGARAN LALU LINTAS di KOTA
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH
PUTRI DEWI SUCYA
55333/2010**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

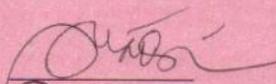
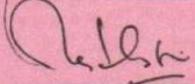
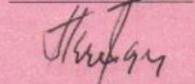
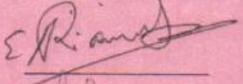
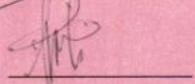
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 25 Agustus 2014

FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA FIS UNP MELAKUKAN
PELANGGARAN LALU LINTAS DI KOTA PADANG

Nama : Putri Dewi Sucya
BP/NIM : 2010/55333
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd, M.Si	
2. Sekretaris	: Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si	
3. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si	
4. Anggota	: Dr. Erianjoni, M.Si	
5. Anggota	: Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd	

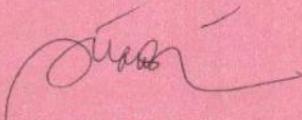
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA FIS UNP MELAKUKAN
PELANGGARAN LALU LINTAS DI KOTA PADANG

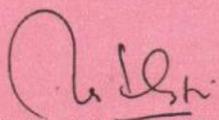
Nama : Putri Dewi Sueya
BPNUM : 2010/55333
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

Pembimbing I


Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II


Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si
NIP. 19790515 200604 2 003

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

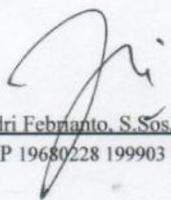
Nama : Putri Dewi Sueya
BP/NIM : 2010/55333
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "Faktor Penyebab Mahasiswa FIS UNP Melakukan Pelanggaran Lalu Lintas di Kota Padang" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2014

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP 19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan


Putri Dewi Sueya
55333/2010

ABSTRAK

Putri Dewi Sucya. 55333: Faktor Penyebab Mahasiswa FIS UNP Melakukan Pelanggaran Lalu Lintas Di Kota Padang. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2014.

Lalu lintas adalah salah satu faktor penting yang menunjang kemajuan suatu kota, karena dengan adanya lalu lintas, maka kegiatan sosial apapun yang dilakukan dapat berjalan lancar. Akan tetapi, saat ini justru dengan kemajuan dan perluasan lalu lintas sering menjadi faktor rendahnya kualitas hidup di kota, yang disebabkan oleh pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh masyarakat yang belum menyadari pentingnya mematuhi aturan, terutama saat menggunakan lalu lintas. Di antara segmen masyarakat yang banyak menggunakan kendaraan bermotor adalah mahasiswa, termasuk didalamnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang.

Teori yang dipakai dalam menganalisis permasalahan ini adalah teori kontrol sosial dari Travis Hirschi, yang menjelaskan bahwa ada 2 sistem kontrol yang mengekang motivasi individu untuk menyimpang. Pertama, pengendalian bathin (*inner control*), mencakup moralitas yang telah diinternalisasikan seperti hati nurani, prinsip keagamaan, ide mengenai benar atau salah. Pengendalian bathinpun mencakup ketakutan pada hukuman, perasaan integritas, dan hasrat untuk menjadi seseorang yang “baik”. Kedua, pengendalian luar (*outner control*) terdiri atas orang-orang seperti keluarga, teman, dan polisi yang mempengaruhi individu agar tidak menyimpang. Jadi, pengendalian terhadap penyimpangan itu tidak hanya dikendalikan oleh diri individu tapi juga faktor dari luar individu sendiri

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus instrinsik, dimana pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) yang berjumlah 25 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, (1) faktor internal yaitu: (a) minimnya pengetahuan mahasiswa terhadap peraturan lalu lintas, (b) Merasa terganggu memakai helm. (2) faktor eksternal yaitu: (a) Pembuatan SIM via calo, (b) Hanya patuh ketika ada polisi yang razia, (c) Polisi kurang tegas, (d) Pengaruh teman sebaya

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” Faktor Penyebab Mahasiswa FIS UNP Melakukan Pelanggaran Lalu Lintas di Kota Padang.” Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si selaku pembimbing II, beserta Bapak dan Ibu tim penguji ujian skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos. M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa Sosiologi Antropologi khususnya rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan

Sosiologi Antropologi angkatan 2010 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.	i
KATA PENGANTAR.	ii
DAFTAR ISI.	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kerangka Teori	14
F. Batasan Konseptual.....	16
G. Metode Penelitian	
a. Lokasi Penelitian	19
b. Pendekatan dan Tipe Penelitian	19
c. Pemilihan Informan.....	20
d. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	21
2. Wawancara	24
e. Triangulasi Data	26
f. Analisis Data	
1. Reduksi Data	28
2. Penyajian Data.....	28
3. Penarikan Kesimpulan.....	29

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Jumlah Mahasiswa FIS UNP	30
B. Gambaran Umum Mahasiswa FIS UNP yang Memiliki Kendaraan	31
C. Gambaran Umum Lalu Lintas di Kota Padang	33
D. Gambaran Umum Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Mahasiswa FIS UNP	36

BAB III FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA FIS UNP MELAKUKAN PELANGGARAN LALU LINTAS DI KOTA PADANG

A. Faktor Internal	
a. Minimnya Pengetahuan Mahasiswa terhadap Peraturan lalu Lintas	41
b. Merasa Terganggu Memakai Helm	46
B. Faktor Eksternal	
a. Pembuatan SIM Via Calo	52
b. Hanya Patuh Ketika Ada Polisi Razia	57
c. Polisi Kurang Tegas	64
d. Pengaruh teman sebaya.....	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah kendaraan bermotor di Kota Padang	6
Tabel 2 : Data jumlah pelanggaran lalu lintas di Kota Padang	7
Tabel 3 : Data jumlah pelanggar berdasarkan usia	8
Tabel 4 : Data jumlah Mahasiswa FIS UNP yang pernah melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang	9
Tabel 5 : Data Jumlah Mahasiswa FIS UNP	31
Tabel 6 : Jumlah kendaraan bermotor di Kota Padang	34
Tabel 7 : Data Jenis-jenis Pelanggaran Lalu Lintas oleh Mahasiswa FIS UNP	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Nama Informan Penelitian
4. Surat/SK Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
6. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang
7. Angket Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lalu lintas adalah salah satu faktor penting yang menunjang kemajuan suatu kota, karena dengan adanya lalu lintas, maka kegiatan sosial apapun yang dilakukan dapat berjalan lancar. Akan tetapi, saat ini justru dengan kemajuan dan perluasan lalu lintas sering menjadi faktor rendahnya kualitas hidup di kota, yang disebabkan oleh pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh masyarakat yang belum menyadari pentingnya mematuhi aturan, terutama saat menggunakan lalu lintas. Masyarakat yang rendah kesadarannya terhadap hukum, cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hukum yang telah dibuat didalam masyarakat, seperti dalam berkendara di jalan raya.¹

Pelanggaran lalu lintas adalah perbuatan yang bertentangan dengan lalu lintas atau peraturan pelaksanaannya, baik yang dapat ataupun tidak dapat menimbulkan kerugian jiwa atau benda dan juga kamtibcarlantas². Pelanggaran lalu lintas dikategorikan ke dalam tiga bagian jenis pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran berat, pelanggaran sedang dan pelanggaran ringan. Pelanggaran lalu lintas berkaitan dengan kesadaran hukum.

¹ <http://www.bimbingan.org/faktor-penyebab-pelanggaran-peraturan-lalu-lintas.htm>

² Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia Akademi Kepolisian. 2009. *Fungsi Teknis Lalu Lintas*. Hal 6

Kesadaran hukum menurut Soerjono Soekanto merupakan kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat di dalam diri manusia tentang hukum yang ada atau tentang hukum yang diharapkan ada.³ Kesadaran hukum pada titik tertentu diharapkan mampu untuk mendorong seseorang mematuhi dan melaksanakan atau tidak melaksanakan apa yang dilarang dan atau apa yang diperintahkan oleh hukum. Apabila kesadaran hukum masyarakat tinggi mengakibatkan para warga masyarakat mematuhi ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku. Sebaliknya, apabila kesadaran hukum sangat rendah, maka derajat kepatuhan hukum juga tidak tinggi.⁴

Sesuai dengan indikator dari kesadaran hukum yang terbagi empat, dimana setiap indikator menunjuk pada tingkat kesadaran hukum tertentu mulai dari yang terendah dengan yang tertinggi, yaitu :⁵ Pengetahuan hukum, pemahaman hukum, sikap hukum dan pola perilaku hukum. Pengetahuan hukum adalah pengetahuan seseorang mengenai beberapa perilaku tertentu yang diatur oleh hukum. Sudah tentu bahwa hukum yang dimaksud disini adalah hukum tertulis dan tidak tertulis. Pengetahuan tersebut berkaitan dengan perilaku yang dilarang atau perilaku yang diperbolehkan oleh hukum. Pengetahuan tersebut erat kaitannya dengan asumsi bahwa masyarakat dianggap mengetahui isi suatu peraturan manakala peraturan tersebut telah diundangkan.

³ Soerjono, Soekanto 1982. 152

⁴ Soerjoono, Soekanto 1980. *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat* . Hal 215

⁵ Otje, Salman. 1993. *Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Hukum Waris*. Hal 40

Pemahaman hukum adalah sejumlah informasi yang dimiliki seseorang mengenai isi peraturan dari suatu hukum tertentu. Dengan kata lain pemahaman hukum adalah suatu pengertian terhadap isi dan tujuan dari suatu peraturan dalam suatu hukum tertentu, tertulis maupun tidak tertulis, serta manfaatnya bagi pihak-pihak yang hidupnya diatur oleh peraturan tersebut. Pemahaman hukum ini diperoleh bila peraturan tersebut mudah dimengerti oleh warga masyarakat.

Sikap hukum adalah suatu kecenderungan untuk menerima hukum karena adanya penghargaan terhadap hukum sebagai sesuatu yang bermanfaat atau menguntungkan jika hukum itu ditaati. Sebagaimana yang diketahui bahwa kesadaran hukum berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat. Suatu sikap hukum akan melibatkan pilihan warga terhadap hukum yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam dirinya sehingga akhirnya warga masyarakat menerima hukum berdasarkan penghargaan terhadapnya.

Pola perilaku hukum merupakan setiap perilaku teratur yang bertujuan untuk mencapai keserasian antara ketertiban dengan kebebasan. Jadi setiap perilaku yang sesuai dengan hukum merupakan salah satu ciri atau kriteria akan adanya kepatuhan atau ketaatan hukum yang cukup tinggi. Pola perilaku hukum merupakan kriteria kepatuhan hukum apabila warga masyarakatnya

berperikelakuan demikian, oleh karena proses internalisasi di mana hukum ternyata sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh para warga masyarakat.⁶

Dengan demikian masalah kesadaran hukum sebenarnya menyangkut faktor-faktor apakah suatu ketentuan hukum tertentu diketahui, diakui, dihargai, dan ditaati. Apabila warga masyarakat hanya mengetahui adanya suatu ketentuan hukum, maka taraf kesadaran hukumnya lebih rendah dari pada apabila mereka mengakuinya, dan seterusnya.⁷

Seringkali dalam masyarakat tidak mengetahui atau kurang mengetahui tentang ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Banyak di antara masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui dan menyadari akan pentingnya hukum dan menghormati hukum sebagai aturan yang perlu dipatuhi, baik itu karena dorongan insting maupun secara rasional. Namun secara faktual, kesadaran tersebut tidak diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam praktek yang nyata.⁸

Peraturan lalu lintas di Indonesia dibuat agar keselamatan pengguna jalan bisa lebih terjaga dan aman, tapi masalah peraturan lalu lintas ini tergantung lagi kepada bagaimana kesadaran hukum pengguna jalan. Banyak dijumpai permasalahan yang berkaitan dengan pelanggaran lalu lintas, mulai

⁶ Soerjono, Soekanto. 1982. *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*. Hal 246

⁷ Ali, Zainuddin. 2002. 66

⁸ <http://statushukum.com/kesadaran-hukum.html>.

dari yang ringan hingga yang berat⁹. Pelanggaran ringan yang dilakukan oleh pengendara sepeda motor yang sering terjadi dalam permasalahan lalu lintas adalah seperti tidak memakai helm, menerobos lampu merah, tidak memiliki SIM atau STNK, tidak menghidupkan lampu utam sepeda motor di siang hari, dan melewati batas beban aman kendaraan, menerobos jalan *vorboden* yang sepertinya sudah membudaya dikalangan masyarakat pengguna jalan raya saat ini.

Pelanggaran-pelanggaran lalu lintas oleh pengendara sepeda motor di atas penulis temukan di Kota Padang. Kota Padang termasuk kota yang padat oleh kendaraan-kendaraan roda dua maupun roda empat. Hal ini bisa dilihat dari data jumlah kendaraan di Kota Padang tahun 2011 sampai 2013 seperti tabel di bawah ini:¹⁰

⁹ Wirjono Projodikoro. 2003. *Asas-Asas Hukum Pidana di indonesia*. Hal 20

¹⁰ Kasi Menejemen dan Rekayasa Lalu Lintas Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Padang Tahun 2014 tanggal 3 April 2014

Tabel 1
Jumlah Kendaraan Bermotor (Umum dan Pribadi)
di Kota Padang

No	Jenis Kendaraan	Jumlah Unit		
		Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	Sepeda Motor	372.301	302.083	290.689
2	Mobil Penumpang			
	a. Umum	2.095	2.371	2.381
	b. Pribadi	71.089	71.360	76.974
3	Mobil Barang			
	a. Umum	8.907	9.203	9.297
	b. Pribadi	22.856	21.622	20.723
4	Bus Besar			
	a. Umum	129	121	127
	b. Pribadi	26	27	9
5	Bus Sedang			
	a. Umum	257	171	165
	b. Pribadi	160	199	227
6	Kendaraan Roda Tiga			
	a. Umum			
	b. Pribadi			421
	Jumlah Total	477.820	407.157	401.013

Sumber: Kasi Menejemen dan Rekayasa Lalu Lintas Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Padang Tahun 2014 tanggal 3 April 2014

Data di atas menunjukkan jumlah kendaraan di Kota Padang, baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Jumlah kendaraan yang paling banyak adalah kendaraan bermotor yang berjumlah 372.301 di tahun 2011, 302.083 di tahun 2012 dan 290.689 di tahun 2013. Jumlah kendaraan yang paling sedikit adalah bus besar kepemilikan pribadi yaitu 26 di tahun 2011, 27 di tahun 2012 dan 9 di tahun 2013.

Pengendara kendaraan bermotor di Kota Padang cukup banyak melanggar lalu lintas, mulai dari tidak memakai helm, tidak memakai spion, mengemudi dengan kecepatan tinggi, sering juga ada yang menyerobot lampu merah apabila tidak ada polisi di pos penjaga ataupun ada polisi, tidak memiliki SIM atau STNK dan juga tidak menghidupkan lampu utama pada siang hari, padahal peraturan tersebut dibuat untuk dipatuhi. Hal itu dapat dilihat dari data pelanggaran-pelanggaran lalu lintas di Kota Padang tahun 2012 dan 2013 seperti di bawah ini: ¹¹

Tabel 2
Data Pelanggaran Lalu Lintas di Kota Padang

No	Jenis Pelanggaran Lalu Lintas	Jumlah/ Tahun	
		2012	2013
1	Muatan	148	81
2	Kecepatan	2	29
3	Marka / Rambu	6.143	5.292
4	Surat Surat	1.664	1.580
5	Perlengkapan	494	1.214
6	Helm	2.277	2.389
7	<i>Safety Belt</i>	1.500	1.682
8	Lain-Lain	96	214
	Jumlah	12.324	12.481

Sumber : Kasubag Tilang Polres Kota Padang Tahun 2014

Data di atas menunjukkan jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna lalu lintas di Kota Padang tahun 2012 dan 2013. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kasubag Tilang Polres Kota Padang menunjukkan bahwa

¹¹ Kasubag Tilang Polres Kota Padang Tahun 2014 tanggal 11 Maret 2014

pelanggaran paling tinggi yang dilakukan oleh pengguna lalu lintas adalah melanggar marka atau rambu lalu lintas yang mencapai angka 5.292. pelanggaran kedua paling banyak adalah pelanggaran tidak menggunakan helm yaitu sebanyak 2.389 orang pelanggar.¹²

Berdasarkan data dari bagian tilang Polresta Padang didapatkan data pelanggaran berdasarkan tingkatan usia seperti yang bisa dilihat di bawah ini.¹³

Tabel 3
Data Jumlah pelanggar berdasarkan Tingkatan usia

No.	Usia	Jumlah pelanggar	
		2012	2013
1	0 – 16 Tahun	225	231
2	17 – 21 Tahun	1.016	1.286
3	22 – 30 tahun	6.148	6.496
4	31 – 40 tahun	2.714	2.939
5.	41 – 50 Tahun	1.052	1.215
6.	50 Tahun keatas	730	753
Jumlah		11.885	12.920

Sumber : Kasubag Tilang Polres Kota Padang Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa usia 17-21 tahun dan 22-30 tahun merupakan pelanggar terbanyak dibanding dengan usia lain. Usia ini merupakan usia produktif yang merupakan cakupan dari beberapa segmen seperti mahasiswa, sedangkan usia 0-16 tahun yang merupakan pelajar atau

¹² Wawancara dengan Briptu. Edi Putra tanggal 11 Maret 2014

¹³ Kasubag Tilang Polres Kota Padang Tahun 2014 tanggal 7 Juni 2014

dibawah umur memiliki tingkat pelanggaran yang lebih rendah dibandingkan tingkat usia produktif.

Di antara segmen masyarakat yang banyak menggunakan kendaraan bermotor adalah mahasiswa, termasuk didalamnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, untuk mendapatkan data mengenai mahasiswa yang pernah ditilang dan melanggar peraturan lalu lintas di Kota Padang, peneliti menyebarkan angket sebanyak 40 lembar disetiap jurusan. Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara dan hasil penyebaran angket ditemukan data yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini: ¹⁴

Tabel 4
Data Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang Pernah Melakukan Pelanggaran Lalu lintas

No.	Jurusan	Jumlah mahasiswa yang Pernah Melanggar Lalu Lintas
1	ISP	34 Orang
2	Geografi	28 orang
3	Sejarah	25 Orang
4	Sosiologi	32 orang

Sumber: Hasil penyebaran Angket tanggal 2 Juni 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik yang paling banyak melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang. Seharusnya mahasiswa Jurusan ISP memiliki pemahaman yang lebih tentang hukum dibandingkan mahasiswa jurusan lainnya di FIS, karena dalam proses

¹⁴ Wawancara dan penyebaran Angket tanggal 2 Juni 2014

perkuliahan mahasiswa Jurusan ISP telah mempelajari lebih banyak belajar tentang hukum, tetapi pada kenyataannya dari empat jurusan di FIS ternyata Jurusan ISP yang paling banyak melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang. Berdasarkan temuan ini maka peneliti memutuskan mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Sosiologi FIS UNP yang akan menjadi informan penelitian.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan, mereka mengaku pernah ditilang polisi karena berbagai pelanggaran yang dilakukan, mulai dari tidak memakai spion, tidak memakai helm, menerobos lampu merah, tidak ada SIM, tidak menyalakan lampu utama sepeda motor siang hari, menerobos jalan yang vorboden, dan tidak memakai plat nomor polisi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan salah satunya yaitu OCP mahasiswa Jurusan ISP Tahun Masuk 2010 dia mengatakan bahwa dia pernah ditilang polisi karena berbagai kasus pelanggaran lalu lintas, diantaranya adalah karena tidak memakai helm, tidak menghidupkan lampu utama sepeda motor disiang hari, menerobos rambu-rambu lalu lintas dan merobos jalan yang vorboden.¹⁵ Informan selanjutnya yaitu AJ mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan 2010, dia mengatakan juga pernah ditilang polisi karena pelanggaran lalu lintas yang dia lakukan

¹⁵ Wawancara dengan OCP (ISP 2010) tanggal 2 Juni 2014

diataranya tidak memakai plat nomor polisi dan tidak memakai helm, karena pelanggaran tersebut dia ditilang polisi dan dikenakan denda Rp. 50.000.¹⁶

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Gian Bela¹⁷, yang meneliti tentang Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor dalam Berlalu Lintas di Kota Cimahi, temuannya mengungkapkan bahwa pengetahuan pengendara sepeda motor terhadap peraturan lalu lintas masih rendah, yakni masih ada yang belum tahu tentang adanya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Pengendara hanya tahu tentang terdapat peraturan yang harus dipatuhi dalam berlalu lintas, karena pernah ditilang polisi bukan karena dia mengetahui tentang Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hendayani¹⁸, meneliti tentang Pelanggaran Penggunaan Sepeda Motor oleh Anak di bawah Umur di Kelurahan Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Hasil Penelitiannya mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan pelanggaran penggunaan sepeda motor oleh anak dibawah umur yaitu faktor internal (menambah rasa percaya diri, wujud jati diri) dan

¹⁶ Wawancara dengan AJ (Sosant 2010) tanggal 5 Oktober 2013

¹⁷ Gian Bela. "Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor dalam Berlalu Lintas di Kota Cimahi". Skripsi. Bandung Jurusan Kewarganegaraan UPI. Tahun 2012 (repository.upi.edu)

¹⁸ Hendayani. "Pelanggaran Penggunaan Sepeda Motor oleh Anak dibawah Umur di Kelurahan Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. 2013. Padang

faktor eksternal (faktor keluarga, pengaruh teman sebaya, lemahnya control sekolah dan persaingan antara orang tua didalam masyarakat).

Berbeda dengan penelitian diatas yang hanya membahas tentang bagaimana pengetahuan para pengendara sepeda motor terhadap peraturan lalu lintas, namun disini penulis tertarik untuk melihat faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang. dibuktikan dengan cukup banyaknya mahasiswa yang melanggar peraturan lalu lintas di Kota Padang. Seharusnya mahasiswa karena memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi mematuhi peraturan lalu lintas bukannya melanggar peraturan lalu lintas.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis tertarik meneliti tentang faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan insan intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat. Fenomena yang terjadi saat ini di Kota Padang terdapat mahasiswa sebagai pengendara kendaraan bermotor yang melakukan pelanggaran lalu lintas, khususnya mahasiswa FIS UNP. Seharusnya

mahasiswa memiliki kesadaran hukum yang tinggi dikarenakan tingkat pendidikan yang mereka peroleh.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat akademis: memberikan kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sebagai tambahan literatur dan sebagai landasan berpijak bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik yang hampir sama secara mendalam.
- b. Manfaat praktis: sebagai masukan bagi pihak terkait dalam merumuskan kebijakan kesadaran hukum berlalu lintas

E. Kerangka Teoritis

1. Teori Kontrol Sosial

Teori yang dipakai dalam menjelaskan penelitian ini yaitu teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Travis Hirschi. Ide utama di belakang teori kontrol sosial adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu para ahli teori kontrol sosial menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum.¹⁹

Teori ini menjelaskan ada 2 sistem kontrol yang mengekang motivasi individu untuk menyimpang. Pertama, pengendalian bathin (*inner control*), mencakup moralitas yang telah diinternalisasikan seperti hati nurani, prinsip keagamaan, ide mengenai benar atau salah. Pengendalian bathinpun mencakup ketakutan pada hukuman, perasaan integritas, dan hasrat untuk menjadi seseorang yang “baik”. Kedua, pengendalian luar (*outner control*) terdiri atas orang-orang seperti keluarga, teman, dan polisi yang mempengaruhi individu agar tidak menyimpang. Jadi, pengendalian

¹⁹ Narwoko, J Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Hal 116

terhadap penyimpangan itu tidak hanya dikendalikan oleh diri individu tapi juga faktor dari luar individu sendiri.²⁰

Hirschi dalam Henslin menjelaskan “semakin kuat pertalian individu dengan masyarakat, semakin efektiflah pengendalian bathin individu. Pertalian didasarkan pada 4 faktor yaitu ikatan (*attachment*), dirasakannya rasa sayang dan hormat bagi orang yang konfrom terhadap norma masyarakat. Komitment (*commitment*), memiliki saham dalam masyarakat yang tidak ingin anda pertaruhkan. Keterlibatan (*involvement*), menyumbangkan waktu dan energi ke dalam kegiatan yang disetujui. Keyakinan (*belief*), yakin bahwa tindakan tertentu secara moral salah.

Dalam pembahasan mengenai teori ini peneliti lebih memfokuskan kepada penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang, dimana mahasiswa melakukan pelanggaran terhadap hukum, seperti pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas diantaranya tidak memakai helm, menerobos jalan *vorboden*, tidak menghidupkan lampu utama sepeda motor disiang hari, melewati bebas muatan kendaraan, menerobos rambu-rambu lalu lintas dan lain sebagainya, yang didasarkan kepada kurangnya keasadaran dari pengendara sepeda motor dan kurangnya pengendalian terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan menyebabkan terjadinya pelanggaran lalu lintas oleh mahasiswa.

²⁰ Henslin. 2007. Hal 154

2. Batasan Konseptual

a. Kesadaran Hukum

Kesadaran hukum menurut Soerjono Soekanto merupakan kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat di dalam diri manusia tentang hukum yang ada atau tentang hukum yang diharapkan ada. Sebenarnya yang ditekankan adalah nilai-nilai tentang fungsi hukum dan bukan suatu penilaian hukum terhadap kejadian-kejadian yang kongkrit dalam masyarakat yang bersangkutan.²¹

Pendapat lain tentang kesadaran hukum adalah dari Otje Salman yang mengatakan bahwa kesadaran hukum berkaitan dengan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat, dengan demikian, masyarakat mentaati hukum bukan karena paksaan melainkan karena hukum itu sendiri sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat itu.²²

Sesuai dengan indikator dari kesadaran hukum yang terbagi empat, dimana setiap indikator menunjuk pada tingkat kesadaran hukum tertentu mulai dari yang terendah dengan yang tertinggi, yaitu :²³ Pengetahuan hukum, pemahaman hukum, sikap hukum dan pola perilaku hukum.

²¹ Soekanto, Soerjono. 1982. *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*. Hal 152

²² Junaidi. 2011. *Pengantar Sosiologi Hukum*. Hal 54

²³ Otje, Salman. 1993. *Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Hukum Waris* . Hal 40

Dalam penelitian ini kesadaran hukum yang dimaksud adalah kesadaran hukum pengendara sepeda motor khususnya mahasiswa FIS UNP selaku pengguna jalan raya dalam menaati semua peraturan lalu lintas yang berlaku, atau dengan kata lain kesadaran hukum di sini merupakan kesadaran yang berasal dari dalam dirinya sendiri tanpa paksaan dari pihak luar dan hukum tersebut sesuai dengan apa yang diharapkannya.

b. Mahasiswa

Mahasiswa dalam Peraturan Pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat²⁴..

Mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.²⁵

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIS UNP selaku pengguna jalan raya.

²⁴ <http://definispengertian.com/2012/pengertian-definisi-mahasiswa-menurut-para-ahli/>

²⁵ <http://pamuncar.blogspot.com/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html>

c. Pelanggaran Lalu Lintas

Pelanggaran lalu lintas adalah perbuatan yang bertentangan dengan lalu lintas dan peraturan pelaksanaannya, baik yang dapat ataupun tidak dapat menimbulkan kerugian jiwa atau benda dan juga kamtibcarlantas²⁶.

Berdasarkan KUHAP dan KUHP Tentang Pelanggaran Keamanan Umum Bagi Orang Atau Barang Dan Kesehatan Pasal 493 pengertian pelanggaran adalah barang siapa secara melawan hukum di jalan umum membahayakan kebebasan bergerak orang lain, atau terus mendesakkan dirinya bersama dengan seorang atau lebih kepada orang lain yang tidak menghendaki itu dan sudah tegas dinyatakan, atau mengikuti orang lain secara mengganggu diancam dengan pidana kurungan paling lama satu bulan atau pidana denda paling banyak seribu lima ratus rupiah,²⁷ oleh karena itu, apabila seorang telah melanggar suatu peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah, contohnya dalam hal pelanggaran lalu lintas, maka kepadanya akan dikenakan hukuman yang sesuai dengan apa saja yang diperlukannya. Pelanggaran lalu lintas diklasifikasikan kedalam tiga bagian yaitu klasifikasi jenis pelanggaran ringan, sedang dan berat.

Pelanggaran lalu lintas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelanggaran lalu lintas dalam klasifikasi pelanggaran ringan yang

²⁶ Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia Akademi Kepolisian. 2009. *Fungsi Teknis Lalu Lintas*. Hal 6

²⁷ Redaksi Sinar Grafika. 2002. *Kuhap dan KUHP*. Jakarta: Sinar Grafika. Hal 169.

dilakukan oleh mahasiswa FIS UNP selaku pengendara sepeda motor di jalan raya.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, yaitu di Jalan Hamka, Jalan Khatib Sulaiman, Jalan Perintis Kemerdekaan, Jalan Gajah mada dan Jalan By Pass (km 7) dan juga di kampus Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilakukan di kawasan tersebut karena menurut pengamatan yang penulis lakukan terdapat mahasiswa yang sering melanggar lalu lintas, dikarenakan mereka tinggal di kawasan Jati, Ulak Karang, Gunung Pangilun dan Siteba.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapat informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari mahasiswa FIS UNP pernah melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang tentang apa faktor penyebab mereka melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang yang akan terlihat dari penuturan langsung dari mereka.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus *instrinsik* yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan

pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus.²⁸ Alasan pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena terdapatnya kekhususan yang menarik. Hal yang menarik menyangkut pada apa faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁹ Informan penelitian merupakan orang-orang yang memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian.

Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*), maksudnya pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan tujuan penelitian. Melalui teknik ini, penulis bisa benar-benar mengetahui bahwa orang-orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang diinginkan.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIS yang memiliki sepeda motor baik yang pernah ditilang atau tidak

²⁸ Felix Sitorus. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan* . Hal 25

²⁹ Lexy. J Maleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Hal 23

pernah ditilang, mahasiswa FIS yang tidak memiliki sepeda motor, polisi satlantas dan masyarakat selaku pengguna jalan raya.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 informan yang terdiri dari 2 orang mahasiswa yang tidak memiliki sepeda motor, 1 orang masyarakat, 3 orang polisi Polresta Padang, dan 19 orang mahasiswa FIS UNP yang pernah melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi yaitu mengamati secara langsung gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Teknik pengamatan atau observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung situasi di lapangan untuk melihat faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang.

Teknik pengamatan disini memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya, sehingga dengan pengamatan peneliti dapat melihat dunia

sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup saat itu dan makna fenomena dari segi pengertian subjek.³⁰

Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif atau *passive participation*. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³¹ Teknik observasi ini digunakan untuk pengamatan dan berperan serta karena peneliti memberikan identitas sebagai peneliti kepada objek dan sarannya.

Dalam penelitian faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan pelanggaran lalu lintas peneliti melakukan observasi awal dari tanggal dari tanggal 20 Juni sampai tanggal 5 Agustus 2014. Observasi peneliti lakukan dari pukul 16.00 Wib di Kawasan Jalan Hamka (depan Basko Grand Mall), Jalan Khatib Sulaiman dan Jalan Gajah Mada sedangkan pada pagi hari peneliti melakukan observasi di kawasan Jalan Hamka (simpang Tunggul Hitam) serta siang hari pada pukul 10.00 peneliti melakukan observasi di kampus UNP.

Observasi peneliti lakukan dengan melihat-lihat situasi yang ada, peneliti mengamati keadaan lalu lintas dan memperhatikan yang sekiranya merupakan mahasiswa. Ketika mereka melanggar lalu

³⁰ Lexy J. Moleong . 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* . Hal 175

³¹ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Hal 66

lintas dan di berhentikan polisi dan memperhatikan apa saja yang merupakan pelanggaran yang dia lakukan. Saat melakukan observasi di Jalan Hamka (depan Basko Grand Mall) peneliti datang ke lokasi pada pukul 16.00 WIB, peneliti melihat dan mengamati apa saja yang dilakukan oleh polantas ketika ada yang melanggar lalu lintas, peneliti berada dekat dengan polantas yang menangkap tersebut dengan berpura-pura sedang menunggu angkutan umum, sehingga dengan jelas dapat terlihat sikap polantas saat sedang memproses pelanggar lalu lintas. Saat observasi di kampus peneliti mengamati setiap mahasiswa yang memakai sepeda motor saat datang ke kampus dan ketika mereka hendak pulang atau selesai kuliah.

Kendala-kendala yang peneliti temukan saat penelitian ini adalah peneliti sulit untuk mengamati perilaku informan dikarenakan setiap yang ditilang oleh polisi bukan berarti mahasiswa FIS UNP, jadi peneliti hanya bisa mengamati pelanggaran lalu lintas yang dilakukan secara umum, dan peneliti hanya bisa menduga yang melakukan pelanggaran lalu lintas yang merupakan mahasiswa. Peneliti juga mendapatkan kesulitan di saat observasi dikarenakan pembangunan gedung di FIS UNP dan juga mahasiswa kebanyakan libur kuliah sehingga sulit untuk melihat aktifitas mahasiswa.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan cara berhadapan muka dengan orang itu.³²

Wawancara yang penulis lakukan adalah dengan wawancara mendalam atau *indepth interview*, artinya penulis melakukan wawancara terhadap informan secara berulang-ulang dan mendalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang apa faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang. Pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap berhubungan dengan tujuan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan membangun suasana yang bersahabat dengan informan sehingga pertanyaan dapat terjawab dengan luas, suasana tidak tegang, yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan Mahasiswa FIS UNP melanggar peraturan lalu lintas di Kota Padang karena wawancara dilakukan dengan suasana akrab dan santai sehingga membuka kemungkinan untuk peneliti mengadakan penggalian informasi lebih jauh.

Peneliti saat melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara, pedoman wawancara yaitu rumusan-rumusan

³² Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Hal 162

pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan catatan lapangan, sehubungan dengan apa faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang.

Wawancara mendalam dilakukan kepada 25 informan. Wawancara dilakukan pada mahasiswa yang memiliki sepeda motor baik pernah melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang atau tidak pernah melakukan pelanggaran lalu lintas, mahasiswa yang tidak mempunyai sepeda motor, Kepala Bagian Tilang Polresta Padang, Polisi bagian tilang Kota Padang dan masyarakat.

Peneliti mewawancarai informan dengan cara langsung bertatap muka dengan mahasiswa dan polisi Polresta Padang dan juga mendapatkan data melalui wawancara via sms dengan informan. Peneliti mewawancarai mahasiswa dengan cara bertemu dikampus pada saat proses perkuliahan atau sekitar pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB dan dengan pihak polantas peneliti datang ke kantor polisi bagian tilang Kota Padang di Jalan Perintis Kemerdekaan pada pukul 09.00 WIB. Di sini peneliti mengalami kesulitan ketika meminta bukti penelitian berupa foto saat wawancara.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi bertujuan untuk mengkaji keabsahan data penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan cara menggunakan pertanyaan yang sama terhadap para informan. Data dianggap valid setelah dilakukan cek ulang kepada sumber-sumber yang berbeda. Hasil dari triangulasi data dalam penelitian ini selanjutnya dibandingkan dengan data yang dianggap valid, kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis data sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara akademik atau metodologis³³.

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, dapat diuji kebenarannya dan terpercaya suatu data yang diperoleh dalam penelitian, maka dilakukanlah triangulasi.³⁴ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai perbandingan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dengan triangulasi sumber ini peneliti menanyakan pendapat dari pihak luar mengenai pelanggaran lalu lintas oleh mahasiswa FIS UNP di Kota

³³ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Hal. 83

³⁴ Bungin, Burhan. 2003. *Metode Triangulasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Padang baik mahasiswa yang tidak punya sepeda motor, mahasiswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran lalu lintas, polisi dan masyarakat selaku pengguna jalan raya.

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan teknik ini data yang diperoleh tidak dengan wawancara saja, tapi dibandingkan dengan observasi, selanjutnya triangulasi waktu, untuk itu dalam rangka pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

6. Analisis Data

Lexy J. Moleong menyatakan analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.³⁵ Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan tidak menggunakan perhitungan dalam bentuk statistik, tapi lebih menekankan pada interpretasi kualitatif dalam

³⁵ Lexy. J Moleong . 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* Hal 280

mencapai pengertian dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti dari informan yang telah ditentukan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang. informan yang dipilih adalah mahasiswa yang memiliki sepeda motor.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yaitu³⁶:

a. **Reduksi data**

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan kata-kata kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*). Setiap mengumpulkan data tertulis dengan rapi, terinci, dan sistematis, kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data didapat bisa dimengerti. Selanjutnya, dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang pokok, membuat ringkasan, dan difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan. Jika masih ada data yang belum lengkap, maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan.

³⁶ Miles, B Mathew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*.

b. Penyajian Data (Display Data)

Data yang telah direduksi, selanjutnya disajikan guna dilakukan analisis terhadap temuan-temuan penelitian dalam bentuk tulisan, dengan dilakukan display data dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melakukan penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut. Pada tahap display data ini, maka penulis dapat memahami apa faktor penyebab mahasiswa FIS UNP melakukan pelanggaran lalu lintas di Kota Padang.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan ini, awalnya peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu, kemudian mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan dilapangan, dan bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Apabila sudah sempurna, maka hasil penelitian yang sudah diperoleh akan tertulis dalam bentuk laporan akhir.